

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki banyak kebudayaan. Kata kebudayaan berasal dari bahasa sansekerta *buddhayah* yang merupakan bentuk jamak dari kata *buddhi* artinya budi atau akal yang berkaitan dengan perilaku dan akal pikiran manusia. Kalimantan Barat merupakan salah satu diantara provinsi di Indonesia yang terletak di Pulau Kalimantan dan juga disebut sebagai provinsi seribu sungai karena memiliki banyak aliran sungai kecil dan sungai besar sebagai sumber kehidupan masyarakatnya. Kalimantan Barat dijuluki sebagai daerah yang multietnik dimana terdapat berbagai etnis seperti suku Dayak, Melayu, Tionghoa, Bugis, Banjar, Jawa dan lain-lain. Masyarakatnya hidup dalam lingkungan tradisi yang telah membudaya sebagai bentuk kreativitas berfikir untuk menghormati dan menghargai kejayaan masa lalu.

Sastra lisan merupakan salah satu bentuk kebudayaan daerah yang diwariskan dari mulut, tersebar secara lisan, anonim, dan menggambarkan kehidupan masyarakat pada masa lampau. Sastra lisan termasuk cerita lisan. Cerita lisan merupakan warisan budaya nasional dan masih mempunyai nilai-nilai yang patut dikembangkan dan dimanfaatkan untuk kehidupan masa kini dan masa yang akan datang, antara lain hubungan dengan Pembina apresiasi sastra.

Kebudayaan merupakan suatu kekayaan yang sangat bernilai karena selain merupakan ciri khas dari suatu daerah juga menjadi lambang dari kepribadian suatu

bangsa atau daerah. Karena kebudayaan merupakan kekayaan serta ciri khas suatu daerah, maka menjaga, memelihara dan melestarikan budaya merupakan kewajiban dari setiap individu, dengan kata lain kebudayaan merupakan kekayaan yang harus dijaga dan dilestarikan oleh setiap suku bangsa. Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki oleh sekelompok orang dan diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi lainnya.

Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, pakaian, bangunan dan karya seni. Bahasa sebagaimana juga budaya, merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari manusia sehingga banyak orang cenderung menganggapnya diwariskan secara genetis. Ketika seseorang berusaha berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda budaya dan menyesuaikan perbedaan-perbedaannya, membuktikan bahwa budaya itu dipelajari. Kebudayaan adalah kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat dan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh sekumpulan anggota masyarakat. Salah satu bentuk dari kebudayaan berupa ritual yang ada di Indonesia khususnya di Desa Sungai Garong Kalimantan Barat yaitu *nyengkelan padi*.

Proses ritual merupakan urutan pelaksanaan kegiatan ritual yang memiliki tahap-tahap tertentu dari awal proses hingga akhir proses ritual yang diatur oleh orang-orang yang akan melaksanakan ritual. Proses ritual merupakan serangkaian langkah sistematis, atau tahapan yang jelas dan dapat ditempuh berulang kali, untuk mencapai hasil yang diinginkan. Menurut Saputra, (2007: 299) proses adalah

urutan pelaksanaa atau kejadian yang terjadi secara alami atau didesain, mungkin menggunakan waktu, ruang, keahlian atau sumber daya lainnya, yang menghasilkan suatu hasil. Suatu proses mungkin dikenali oleh perubahan yang diciptakan terhadap sifat-sifat dari satu atau lebih objek dibawah pengaruhnya.

Ritual adalah sarana untuk menghubungkan manusia dengan yang keramat yang didalamnya terdapat tindakan dan tingkah laku manusia serta cara untuk merayakan peristiwa sejarah yang mempunyai arti keagamaan yang waktunya sudah ditentukan dan dilakukan berulang-ulang sesuai dengan kebutuhan batin mereka (Abidin dan Saebani, 2014:171). Menurut Hadi (Resviya, 2020) ritual merupakan suatu bentuk perayaan yang berhubungan dengan beberapa kepercayaan atau agama yang ditandai dengan sifat khusus yang menimbulkan rasa hormat atau rasa luhur yang merupakan pengalaman yang suci.

Ritual *nyengkelan* padi merupakan rangkaian proses pemberkatan padi yang baru dipanen, setelah melakukan ritual tersebut padi yang telah disimpan ke dalam lumbung tidak boleh diambil selama tiga hari. Berladang (*buma*) merupakan suatu kegiatan rutin setiap tahun dari para petani tradisional dalam usaha mendapatkan rejeki, kesehatan, dan keselamatan yang diupayakan berhasil demi kelangsungan hidup mereka. Tujuan dari berladang yaitu untuk mendapatkan hasil panen padi yang dapat mencukupi kebutuhan konsumsi beras satu keluarga pada masa satu tahun. Keunikan ritual adat yang dimiliki oleh masyarakat Dayak Inggar Silat khususnya Desa Sungai Garong membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada ritual *nyengkelan* padi, karena di dalam ritual ini terdapat perbedaan

dan ciri khas yang unik dan mempunyai makna yaitu sesajen yang digunakan sangat sederhana.

Ritual *nyengkelan* padimerupakan satu diantara tradisi adat Dayak Inggar Silat khususnya Desa Sungai Garong Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang, yang hingga kini masih dilaksanakan setiap habis panen padi baru. Istilah nilai dipakai untuk menunjukan benda yang abstrak yang artinya berharga ataupun kebaikan, nilai juga menunjukan suatu tindakan kejiwaan tertentu dalam menilai apapun melakukan penilaian. Menurut Rafiek (2014:67), nilai adalah sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukan kualitas dan berguna bagi manusia. Nilai berkaitan dengan cita-cita, harapan, keyakinan, dan hal-hal lain yang bersifat batiniah.

Nilai budaya merupakan nilai-nilai yang disepakati dan tertanam dalam suatu masyarakat, lingkup organisasi, lingkungan masyarakat, yang mengakar pada suatu kebiasaan, kepercayaan, simbol-simbol, dengan karakteristik tertentu yang dapat dibedakan satu dan lainnya sebagai acuan perilaku dengan tanggapan atas apa yang akan terjadi atau sedang terjadi (Nurlambang, dkk, 2014:32). Berdasarkan proses tata laksana dan simbol-simbolnya dalam upacara *nyengkelan* padi terkandung nilai budaya seperti :

- 1) Nilai Religi
- 2) Nilai adat istiadat

Menurut Chaer (1994), makna dapat dibedakan berdasarkan beberapa kriteria dan sudut pandang. Berdasarkan jenis semantiknya, dapat dibedakan antara makna leksikal dan makna gramatikal, berdasarkan ada atau tidaknya referen pada sebuah kata atau leksem dapat dibedakan adanya makna referensial dan makna nonreferensial, berdasarkan ada tidaknya nilai rasa pada sebuah kata/leksem dapat dibedakan adanya makna denotatif dan makna konotatif, berdasarkan ketepatan maknanya dikenal makna kata dan makna istilah atau makna umum dan makna khusus.

Dari beberapa makna diatas peneliti menggunakan makna leksikal dalam proses penelitiannya. Masyarakat Desa Sungai Garong mayoritas bermata pencaharian sebagai petani yang menggantungkan hidupnya dengan hasil perkebunan, karet, sawit dan ladang serta ada yang bekerja di pertambangan emas.

Peneliti tertarik untuk meneliti ritual *nyengkelan* padi yang ada di Desa Sungai Garong yang dilakukan masyarakat setempat, karena belum ada peneliti yang meneliti proses ritual *nyengkelan* padi di Desa Sungai Garong, sehingga adanya peneliti dapat mendokumentasikan proses kegiatannya agar masyarakat luar mengetahui bagaimana proses ritual *nyengkelan* padi serta makna dan nilai apa saja yang terkandung didalam ritual tersebut. Dengan adanya peneliti sehingga dapat mendokumentasikan acara *nyengkelan* padi tersebut supaya orang-orang mengenal dan tahu mengenai tradisi-tradisi yang dilakukan dan dipercayai oleh masyarakat Desa Sungai Garong.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan pemusatan konsentrasi terdapat tujuan penelitian yang sedang dilakukan. Karena fokus penelitian merupakan garis besar dari sebuah penelitian. Berdasarkan pemaparan di atas penelitian ini berfokus pada makna leksikal yang terdapat di dalam mantra pada proses ritual *nyengkelan* padi beserta nilai budaya yang terkandung di dalam proses ritual *nyengkelan* padi.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses ritual *nyengkelan* padi pada suku Dayak Inggar Silat Desa Sungai Garong Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang?
2. Bagaimanakah makna leksikal yang terdapat di dalam mantra ritual *nyengkelan* padi pada suku Dayak Inggar Silat Desa Sungai Garong Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang?
3. Bagaimanakah nilai budaya yang terdapat di dalam proses ritual *nyengkelan* padi pada suku Dayak Inggar Silat Desa Sungai Garong Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan proses ritual *nyengkelan* padi pada Suku Dayak Inggar Silat.

2. Mendeskripsikan makna leksikal yang terdapat di dalam mantra ritual *nyengkelan* padi pada Suku Dayak Inggar Silat.
3. Mendeskripsikan nilai budaya yang terdapat di dalam proses ritual *nyengkelan* padi pada Suku Dayak Inggar Silat.

E. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca terutama penulis mengenai makna leksikal yang terdapat di dalam mantra ritual *nyengkelan* padi dan nilai budaya yang terdapat di dalam ritual *nyengkelan* padi pada suku dayak inggar silat khususnya Desa Sungai Garong Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberi wawasan dan pemahaman penulis tentang makna dan nilai ritual *nyengkelan* padi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan bagi peneliti agar menjadi referensi dalam mendeskripsikan dan mengetahui kebudayaan daerah.

b. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, memperbanyak literatur serta memahami makna

dan nilai ritual *nyengkelan* padi pada Suku Dayak Inggar Silat Desa Sungai Garong Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang.

c. Bagi bidang pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk pembuatan buku bacaan atau pelajaran dan acuan untuk memotivasi idea tau gagasan baru yang lebih kreatif dan inovatif dalam kemajuan diri.

d. Bagi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan diperpustakaan yang dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian karya ilmiah berikutnya.

F. Definisi Istilah

Defenisi istilah berfungsi untuk menjelaskan variabel dalam penelitian yang merupakan hal yang sangat penting guna menghindari penyimpangan atau kesalahpahaman pada saat pengumpulan data.

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ritual adalah sarana untuk menghubungkan manusia dengan yang keramat yang didalamnya terdapat tindakan dan tingkah laku manusia serta cara untuk merayakan peristiwa sejarah yang mempunyai arti keagamaan yang waktunya sudah ditentukan dan dilakukan berulang-ulang sesuai dengan kebutuhan batin mereka (Abidin dan Saebani, 2014:171). Ritual adalah sarana untuk menghubungkan manusia dengan yang keramat, yang didalamnya terdapat tindakan dan tingkah laku manusia, serta cara untuk merayakan

peristiwa sejarah yang mempunyai arti keagamaan yang waktunya sudah ditentukan dan dilakukan berulang-ulang sesuai dengan kebutuhan batin mereka. Tradisi atau kebiasaan adalah sesuatu yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama. Hal yang paling mendasar dari tradisi adalah adanya informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi baik tertulis maupun (sering kali) lisan, karena tanpa adanya ini suatu tradisi dapat punah.

Nilai dalam pengertian budaya dapat dimaknai sebagai sesuatu yang diungkapkan dengan cara yang unik oleh individu dan kelompok untuk mencapai keteraturan atau untuk menghargai orang lain dalam kehidupan sosial. Nilai sering dikaitkan dengan budaya karena budaya adalah keseluruhan sistem berpikir, nilai, moral, norma dan keyakinan manusia yang dihasilkan masyarakat yang merupakan hasil interaksi manusia dengan sesamanya dan lingkungan alamnya (Hasan, 2012:9). Kata semantik dapat diartikan sebagai ilmu tentang makna atau tentang arti, yaitu salah satu dari tiga tataran analisis bahasa: fonologi, gramatika, dan semantik (Chaer, 1994: 2). Makna adalah konsep dari bidang ilmu tertentu, yakni dalam bidang linguistik.

Dayak Inggar Silat merupakan salah satu diantara ratusan subsuku yang ada di Kalimantan Barat. Sementara masyarakat Dayak Inggar Silat mayoritas bermata pencaharian sebagai petani yang menggantungkan hidupnya dengan hasil perkebunan, karet, sawit dan ladang.